

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Peranan komunikator dalam Komunikasi Kesehatan sangatlah besar, karna komunikator yang menetapkan peranan dari seluruh unsur proses komunikasi. Seorang komunikator juga diharuskan mampu mengembangkan diri sebagai penyebar pesan, memanipulasi pesan, memilih media, menganalisis audiens agar pesan-pesan tersebut dapat mempengaruhi masyarakat. Seorang komunikator kesehatan adalah pihak yang memprakarsai komunikasi mengenai penyuluhan kesehatan masyarakat luas, merancang suatu proses komunikasi yang tepat sesuai dengan program tertentu.

Hubungan antara dokter dan pasien merupakan salah satu contoh yang dulunya menganut pola paternalistik berubah menjadi hubungan yang bersifat kontraktual. Kondisi dan situasi saat ini telah menempatkan dokter dalam peran sebagai pelaku ekonomi yakni sebagai penyedia layanan jasa. Sehingga apabila jasa yang diberikan tidak memuaskan pasien, maka pasien pun berhak untuk menyampaikan keluhan bahkan sampai pada tuntutan hukum ke pengadilan. Sehingga, maraknya tuntutan malpraktek di masyarakat adalah cermin suatu kondisi komunikasi yang kurang baik antara masyarakat dengan profesi kesehatan, atau tenaga kesehatan (Nakes).

Pergeseran paradigma tentang hubungan tenaga kesehatan dengan pasien tak lepas dari dampaknya kemajuan teknologi, keterbukaan informasi dan perubahan sosio-ekonomi masyarakat itu sendiri. Perubahan-perubahan tersebut telah membuat masyarakat sebagai pemakai jasa dokter semakin kritis atas mutu pelayanan kesehatan di negeri kita. Pasien telah berubah peran dari pasif menjadi asertif dalam upaya memperoleh informasi medis dan pembuatan keputusan medis. Pola hubungan tenaga kesehatan dan pasien pun telah bergeser menjadi hubungan yang berimbang berupa suatu kemitraan. Kegiatan konseling merupakan kegiatan komunikasi yang dibutuhkan antara tenaga kesehatan dan pasien,

Pentingnya penguasaan komunikasi bagi seorang komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan kepada komunikannya, definisi konseling menurut Division of Conseling Psychologi yakni merupakan suatu proses untuk memebantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan yang optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu. Dalam prakteknya, seorang bidan dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif. keberhasilan konseling sendiri sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi di antara partisipan konseling yaitu konselor dengan konseli. Salah satu keterampilan yang diperlukan oleh bidan adalah keterampilan berkomunikasi secara dialogis, komunikasi dialogis pada dasarnya merupakan salah satu bentuk komunikasi interaktif antara satu pihak dengan pihak lain melalui penciptaan suatu situasi

dalam upaya mencari informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan secara tepat.

Komunikasi yang efektif antara bidan dan pasien merupakan komponen yang sangat penting agar dapat menumbuhkan kepercayaan pasien. Komunikasi yang efektif dapat mengurangi keraguan pasien, menambah rujukan pasien baru, meningkatkan loyalitas pasien dan tumbuhnya praktek layanan tenaga kesehatan. Pasien dan penyedia layanan kesehatan sama-sama memperoleh manfaat dari saling berbagi dalam hubungan yang erat, setiap pihak merasa dimengerti.

Komunikasi efektif dilakukan antara bidan dan pasien, sama halnya dalam kehidupan sehari-hari kita yang tidak lepas dari pribadi kita sendiri dan orang lain. Dalam proses konseling komunikasi memegang peran penting, melalui komunikasi yang dilancarkan diharapkan dapat diterima. Komunikasi Antarpersonal atau interpersonal communication adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace (1979) bahwa "interpersonal communication involves two or more people in face to face setting" menurut sifatnya, komunikasi antarpersonal dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (dyadic communication) dan Komunikasi Kelompok kecil (small Group Communication).

Menilik dari latar belakang masalah di atas maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Persepsi masyarakat mengenai komunikasi antarpersonal tenaga kesehatan melalui konseling di Unit Pelayanan Teknis**

Daerah (UPTD) Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) BayurLor Karawang”

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sensasi masyarakat tentang kredibilitas tenaga kesehatan melalui konseling di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Bayur Lor Karawang ?
2. Bagaimana atensi masyarakat pasien tentang konteks komunikasi saat konseling di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Bayur Lor Karawang ?
3. Bagaimana interpretasi pasien tentang komunikasi antarpersonal tenaga kesehatan melalui konseling di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Bayur Lor Karawang ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sensasi masyarakat tentang kredibilitas tenaga kesehatan melalui konseling di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Bayur Lor Karawang ?

2. Mengetahui atensi masyarakat tentang konteks komunikasi saat konseling di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Bayur Lor Karawang ?
3. Mengetahui interpretasi tentang komunikasi antarpersonal tenaga kesehatan melalui konseling di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Bayur Lor Karawang ?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membeikan manfaat serta nilai guna bagi pengembangan ilmu pada umumnya dalam bidang Ilmu Komunikasi. Maka dari itu kegunaan secara umum dapat dibedakan menjadi :

A. Secara Teoritis

1. Penelitian ini beranfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan peneliti di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan terhadap persepsi masyarakat tentang komunikasi antarpersonal tenaga kesehatan.

B. Secara Praktis

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sbagai sumbangan pemikiran dalam menyikapi persepsi masyarakat

2. Dapat memberikan bahan masukan yang positif serta sebagai evaluasi bagi instansi terkait dalam memberikan pelayanan kepada pasien, khususnya Unit pelaksana Teknis (UPT) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) BayurLor Karawang dalam memberikan informasi kepada pasien melalui konseling.